

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk bertukar informasi, gagasan ataupun menyampaikan emosi antara individu ataupun kelompok. Komunikasi merupakan proses penyampain pesan yang melibatkan pihak lain sebagai penerima pesan agar pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik. Secara umum, komunikasi dapat dipahami sebagai proses di mana seseorang atau sekelompok individu menciptakan, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan dengan tujuan tertentu, baik dalam diri sendiri maupun antarindividu (Pohan & Fitria, 2021). Salah satu bentuk komunikasi yang berkembang secara pesat adalah komunikasi massa. Kustiawan et al. (2022) menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan proses di mana para komunikator memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan secara luas dan berkelanjutan, dengan tujuan membentuk makna serta mempengaruhi audiens yang besar dan beragam melalui berbagai metode. Penggunaan komunikasi massa memungkinkan untuk menyampaikan pesan secara luas kepada audiens yang beragam.

Dalam perkembangannya, media komunikasi massa seperti platform atau media digital menjadi saluran yang efektif dalam menyebarkan pesan secara luas. Karena komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi secara langsung. Salah satu media digital yang cukup populer adalah Youtube. Menurut Diva Aditya Ramadhi (2023), YouTube kini berfungsi sebagai salah satu platform terpenting yang memungkinkan individu maupun organisasi untuk mengunggah, menonton, dan mendistribusikan berbagai jenis video, mulai dari konten hiburan hingga materi edukatif dan informasi terkini. Kehadirannya yang luas dan penetrasi globalnya telah memungkinkan jutaan pengguna di seluruh dunia untuk memperoleh akses mudah dan cepat ke informasi, serta memberikan platform yang efektif bagi pembuat konten untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam (Dwi,

Warman, Febrianata, & Sulistiana, 2023). Dengan menggunakan youtube, memungkinkan bagi individu atau kelompok mengunggah konten yang kreatif dan informatif.

Salah satu bentuk konten kreatif yang menggunakan youtube sebagai media penyampaian pesan adalah pertunjukkan stand up comedy. Menurut Agustina (2023), stand up comedy merupakan semacam genre dalam komedi yang biasanya penampil di atas panggung memberikan monolog yang lucu, mengemukakan pengamatan, pendapat, pengalaman pribadi, mengungkapkan keprihatinan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkan kemasyarakatan dengan kejenaakaan. Pelaku stand up atau yang biasa disebut komika menggunakan panggung sebagai media untuk menyampaikan keresahan, kritik, maupun pengalaman pribadi dengan menggunakan humor sebagai pendekatannya. Yudhanataru (2018) menyatakan bahwa materi stand up comedy sering kali berangkat dari pengalaman pribadi komika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari penonton. Namun, komika menyajikannya melalui sudut pandang yang unik, sehingga mampu memancing tawa meskipun berasal dari situasi yang umum dialami.

Dalam stand up comedy, banyak sub genre yang biasa digunakan oleh komika. Salah satu contohnya adalah humor gelap (dark jokes). Menurut Amalia (2021), dark jokes atau lelucon gelap adalah jenis humor yang membahas hal-hal yang biasanya dianggap tabu, seperti kematian, penyakit, disabilitas, atau bahkan kekerasan, tapi dikemas dengan cara yang lucu dan pahit. Humor ini sering menyentuh topik-topik tragis atau mengerikan, tapi tetap disajikan untuk menghibur, meskipun temanya cukup sensitif. Hal ini menyebabkan bahwa penggunaan humor gelap dapat menjadi humor yang bersifat ofensif yang melampaui batas moral di masyarakat. Namun, menurut Akbari, Noortyani, & Rafiek (2023) penggunaan dark jokes memiliki daya tarik tersendiri karena menantang norma sosial sekaligus memicu pemikiran kritis.

Salah satu isu yang menjadi perhatian adalah isu disabilitas. Karena isu disabilitas telah menjadi isu global di dunia Internasional. Beberapa tahun terakhir, negara-negara di Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mulai semakin serius dalam

memperhatikan isu disabilitas. Isu ini sekarang dianggap sebagai bagian penting dari pembahasan hak asasi manusia (Ningsih, 2014). Alasannya karena penyandang disabilitas juga memiliki hak dan peran yang sama dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika isu disabilitas diangkat dalam materi stand up comedy dengan pendekatan humor gelap, muncul pertanyaan apakah penggunaan humor ini menjadi sebuah bentuk kritik sosial atau justru memperkuat stereotip dan diskriminasi yang terjadi di masyarakat.

Youtube sebagai media yang memudahkan dalam penyampaian pesan berperan penting bagi komika untuk menyampaikan pengalaman dan keresahan mereka. Seperti konten SOMASI yang ada dalam kanal youtube Deddy Corbuzier yang menjadi tempat untuk menyampaikan materi mereka. Dalam salah satu konten SOMASI yang berjudul “Peringatan! Ini Bahaya.. Ingat – Inilah Kawan Difabel Kami! Yeay”, menampilkan beberapa komika disabilitas diantaranya ada Anggi Wahyuda. Anggi Wahyuda merupakan seorang komika penyandang disabilitas yang memanfaatkan humor gelap sebagai punch line humornya. Dalam materi stand upnya, Anggi membahas isu disabilitas yang dibalut menggunakan humor gelap. Hal ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu, bagaimana audiens memaknai penggunaan humor gelap dalam isu disabilitas dalam materi yang dibawakan oleh Anggi Wahyuda dalam konten SOMASI.

Komunitas Difabel Motorcycle Indonesia (DMI) merupakan sebuah komunitas yang menaungi para penyandang disabilitas, khususnya pengguna sepeda motor. Di Malang sendiri terdapat 2 komunitas Difabel Motorcycle Indonesia yang terbagi secara administratif, yaitu Komunitas DMI Kota Malang dan DMI Kabupaten Malang. Komunitas ini menjadi ruang bagi para penyandang disabilitas untuk saling berbagi pengalaman, membangun solidaritas, dan memperjuangkan hak-hak mereka dalam mengakses mobilitas yang aman dan inklusif. Hal ini menjadikan DMI Malang sebagai representasi penting bagi penyandang disabilitas yang ingin mengekspresikan kreativitas, minat, serta aspirasi mereka di masyarakat. Sebagai komunitas yang mempunyai latar belakang dan pengalaman langsung dengan isu disabilitas ini, pemahaman dari perspektif komunitas menjadi kunci bagaimana cara mereka menerima humor gelap dalam isu

disabilitas. Karena peneliti tinggal di Kota Malang, maka proses interaksi dan pengamatan terhadap komunitas DMI Kota Malang bisa menjadi lebih mendalam karena tidak terhalang oleh jarak. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana komunitas DMI Kota Malang menafsirkan humor gelap yang menggunakan isu disabilitas. Untuk itu peneliti menjadikan pengurus komunitas Difabel Motorcycle Indonesia Kota Malang sebagai fokus subjek penelitian ini.

Para pengurus komunitas DMI Kota Malang sendiri memiliki perbedaan latar belakang. Hal ini menyebabkan perbedaan cara berpikir dan menanggapi penggunaan humor gelap dalam isu disabilitas. Dalam konteks ini, tanggapan dan respons terhadap humor gelap dalam isu disabilitas yang disampaikan melalui media, terutama dalam materi stand up yang dibawakan Anggi Wahyuda dalam konten Somasi yang berjudul “Peringatan! Ini Bahaya.. Ingat – Inilah Kawan Difabel Kami! Yeay” menjadi fokus dalam penelitian. Salah satu cara untuk mengukur penerimaan fokus ini adalah menggunakan analisis resepsi.

Analisis resepsi encoding-decoding yang diperkenalkan oleh Stuart Hall memungkinkan kita melihat makna sebuah teks media dengan mengetahui bagaimana karakter teks media dimaknai oleh khalayak. Dalam konteks media massa, proses pembentukan makna tidak hanya berasal dari teks media itu saja, melainkan ditentukan dari hubungan antara teks dengan pembaca teks (khalayak) (Utami & Herdiana, 2021). Menurut Stuart Hall (1980, dalam Ghassani & Nugroho, 2019), khalayak melakukan decoding terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu : posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pemaknaan pengurus komunitas DMI Kota Malang terhadap humor gelap dalam isu disabilitas pada materi stand up yang dibawakan oleh Anggi Wahyuda dalam konten SOMASI yang berjudul “Peringatan! Ini Bahaya.. Ingat – Inilah Kawan Difabel Kami! Yeay”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti telah menetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pemaknaan pengurus komunitas DMI Kota Malang terhadap humor gelap dalam isu disabilitas pada materi stand up yang dibawakan oleh Anggi Wahyuda dalam konten SOMASI yang berjudul “Peringatan! Ini Bahaya.. Ingat – Inilah Kawan Difabel Kami! Yeay”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam memahami resepsi audiens terhadap penggunaan humor gelap dalam isu disabilitas, khususnya dalam konteks media baru seperti Youtube

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan dokumentasi ilmiah yang bermanfaat bagi para akademisi, baik dosen maupun mahasiswa, yang tertarik dengan kajian resepsi audiens, humor gelap (*dark jokes*), dan representasi kelompok disabilitas dalam media digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku stand up comedy atau komika dan konten kreator digital agar lebih bijak dalam menggunakan humor gelap (*dark jokes*) untuk memahami sensitivitas audiens terhadap isu-isu sosial, khususnya isu disabilitas.